

# Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

## Daftar isi

Penggunaan Adverbia <i>Kitto</i> dan <i>Kanarazu</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fauzi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir <i>Yo</i> dan <i>Ne</i> dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung " <i>Sokode</i> " dan " <i>Shitagatte</i> " pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi <i>Kanji Poro</i> dan <i>Japanese Kanji Tree</i> Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena <i>Bankoka</i> dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
<i>Host Club</i> dan Kehidupan <i>Host</i> dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
<i>Japan City Pop</i> Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna <i>Giongo Gitaigo</i> pada Manga <i>Fairy Tail</i> Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan " <i>Uchi ni</i> " dan " <i>Aida ni</i> " dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime <i>Fairy Tail</i> Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena <i>Hikikomori</i> Akibat dari <i>Ijime</i> Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran <i>Pokemon Go</i> Sebagai <i>Soft Power</i> dan <i>Soft Diplomacy</i> Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120
Makna <i>Hobu</i> dan <i>Fukabu</i> dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 ( <i>Moji Goi</i> ) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

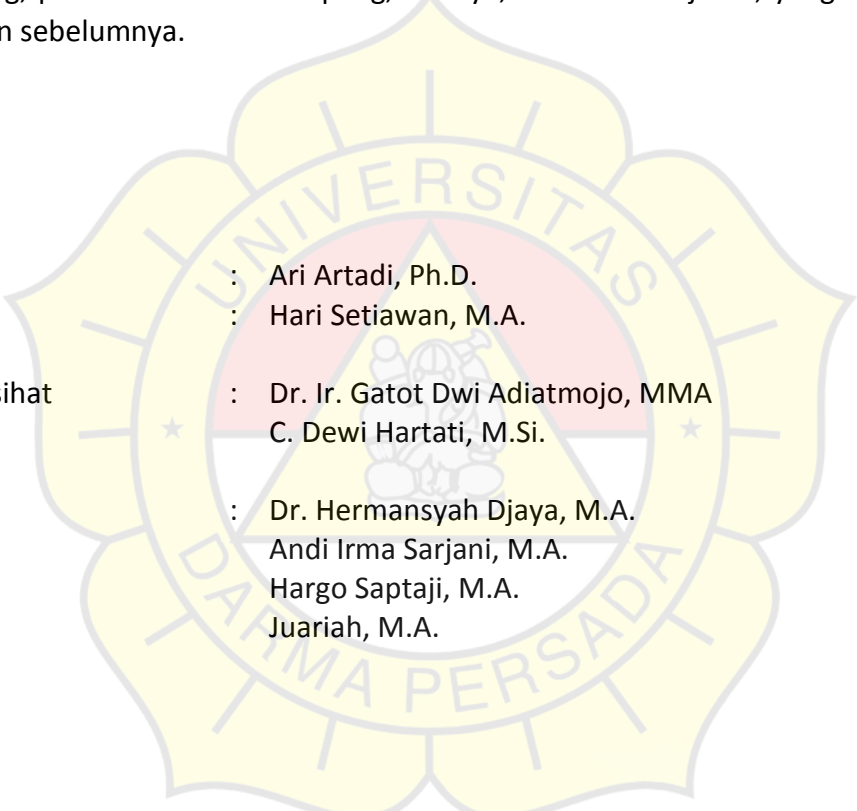
# Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

## Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.  
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.  
Dewan Penasihat : Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA  
C. Dewi Hartati, M.Si.  
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.  
Andi Irma Sarjani, M.A.  
Hargo Saptaji, M.A.  
Juariah, M.A.

## Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada  
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta, Indonesia

E-mail : [hari\\_setiawan@fs.unsada.ac.id](mailto:hari_setiawan@fs.unsada.ac.id)  
Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

# Ketentuan Penulisan

## Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama<sup>1</sup>,  
Penulis kedua<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Afiliasi pertama  
<sup>2</sup> Afiliasi kedua

\*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

### Abstrak

*Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).*

**Kata kunci:** *Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen* ← Contoh

### PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) ..... Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada ..... Ada sedikit penelitian yang membahas ..... Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud ..... Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah .....".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

## **METODE PENELITIAN**

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

## **HASIL PENELITIAN**

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

### **3.1 Sub bagian**

#### **3.1.1 Sub bagian**

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

### **3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram**

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

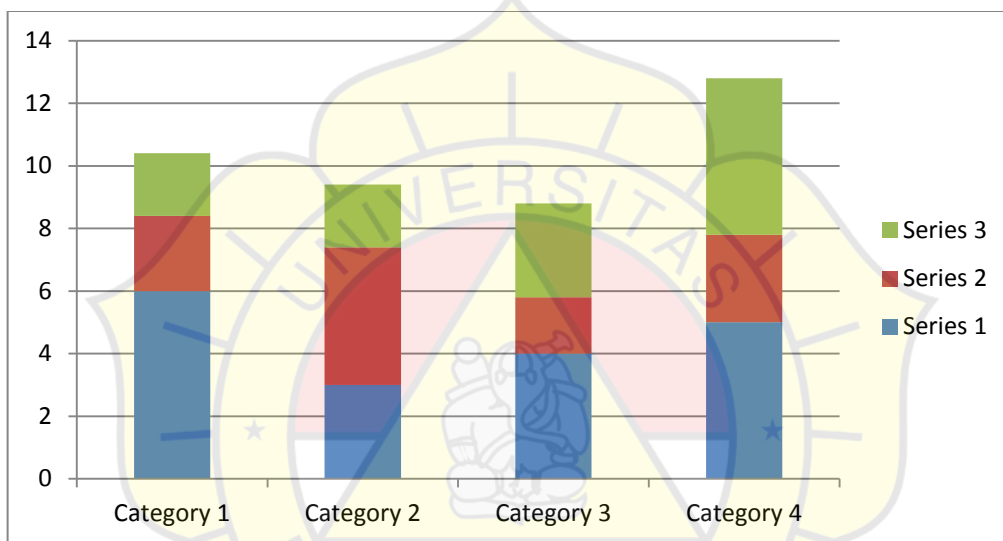


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

### **SIMPULAN**

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

### **REFERENSI**

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

### **Contoh urutan penulisan referensi**

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

# Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

## Daftar isi

Penggunaan Adverbia Kitto dan Kanarazu dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fausi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir Yo dan Ne dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung "Sokode" dan "Shitagatte" pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi Kanji Poro dan Japanese Kanji Tree Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena Bankoka dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
Host Club dan Kehidupan Host dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
Japan City Pop Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna Giongo Gitaigo pada Manga Fairy Tail Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan "Uchi ni" dan "Aida ni" dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime Fairy Tail Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena Hikikomori Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran Pokemon Go Sebagai Soft Power dan Soft Diplomacy Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120

Makna Hobu dan Fukabu dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 ( <i>Moji Goi</i> ) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146





## Penggunaan Adverbia *Kitto* dan *Kanarazu* dalam Kalimat Bahasa Jepang

Ahmad Fausi,<sup>1</sup>  
Andi Irma Sarjani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

<sup>2</sup>Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd. Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

Andiirma2210@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

### Abstrak

Pada penelitian ini, dibahas mengenai analisis penggunaan adverbial *kitto* dan *kanarazu* dalam kalimat Bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan makna adverbial *kitto* dan *kanarazu* serta apakah adverbial *kitto* dan *kanarazu* dapat saling menggantikan dalam kalimat Bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berumber dari komik, buku pelajar Bahasa Jepang, dan artikel atau jurnal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah, metode deskriptif dan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data berupa contoh-contoh kalimat yang di dalamnya terdapat kosa kata *kitto* dan *kanarazu*. Data keseluruhan dalam penelitian ini berupa 80 contoh kalimat dimana terdapat 50 adverbial *kitto* dan 30 adverbial *kanarazu*. Sebagai rician, sumber data dari komik 34 contoh kalimat, buku pelajar Bahasa Jepang 36 contoh kalimat, dan artikel atau jurnal 10 contoh kalimat. Hasil penelitian menunjukkan, dari 80 contoh kalimat penulis menganalisis 34 contoh kalimat adverbial *kitto* dan *kanarazu* yang menyatakan makna selain pasti yaitu, kata selalu, yakin dalam padanan bahasa Indonesia. Kemudian juga terdapat contoh kalimat adverbial *kitto* dan *kanarazu* yang dapat saling menggantikan dan tidak dapat saling menggantikan dalam penggunaan kalimat bahasa Jepang.

**Kata Kunci:** Adverbia; *Kitto*; *Kanarazu*; Komik; Buku; Jurnal

### PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang banyak diminati untuk di pelajari oleh pelajar asing selain bahasa Inggris. Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar kedua pembelajar bahasa Jepang setelah Cina. Saat ini, Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Cina dalam jumlah pembelajar bahasa Jepang di seluruh dunia dengan angka pembelajar menjangapai 745.125 orang. *The Japan Foundation* dalam (Djafri, 2019:53). Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki keunikan tersendiri dari bahasa lain. Keunikan bahasa Jepang dapat dilihat pada penulisan huruf yang menggunakan tiga cara penulisan yaitu; *kanji* (漢字) yang mirip dengan penulisan dalam bahasa Cina, *katakana* (カタカナ) sebagai bentuk penulisan yang diambil dari bahasa serapan atau bahasa asing lainnya. Kemudian *hiragana* (ひらがな) bentuk penulisan yang asli terbentuk dari bahasa Jepang. Menurut Sudjianto dan Dahidi dalam (Widyaningrum, 2019:1), bahasa Jepang berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya, hal ini terlihat pada penggunaan huruf. Bahasa Jepang memiliki atau menggunakan tiga huruf dalam penulisannya yaitu, *katakana* (カタカナ), *hiragana* (ひらがな), dan *kanji* (漢字). Dalam bahasa terdapat cabang-cabang, yang mana dalam bahasa disebut dengan istilah linguistik. Menurut Kridalaksana dalam (Effendi, 2012:1), linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa. Bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi atau linguistik adalah ilmu

tentang bahasa atau ilmu yang menyelidiki bahasa secara ilmiah. Kemudian dari cabang-cabang tersebut saling berkesinambungan satu sama lain.

Semantik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang makna atau arti. Salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Chaer dalam Nafinuddin (2020:2), menyatakan bahwa Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). “Semantik” pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kemudian (Djaya dan Saptaji, 2019:3), menyatakan semantik atau *imiron* (意味論) merupakan salah satu cabang ilmu kebahasaan yang meneliti tentang makna dalam bahasa. Hari dalam (Purnami, 2013:7) juga menyatakan bahwa Semantik ialah bidang riset ilmu linguistik yang mempelajari tentang arti atau makna yang berkenaan dengan bahasa selaku perlengkapan komunikasi verbal. Objek riset semantik ialah arti bahasa yang mencakup arti satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat, serta wacana.

Sinonim dapat diartikan sebagai dua buah kata yang memiliki arti yang hampir mirip. Menurut (Asmarani dan Amalijah, 2020:20), Kesamaan atau kemiripan makna lebih sering ditemukan hanya pada satu kelas kata yang sama. Sebagai contoh pada kata *omou* (思<sup>おも</sup>う) dan *kangaeru* (考<sup>かんが</sup>える) yang berarti “pikir” termasuk dalam kelas kata kerja atau *doushi* (動<sup>どう</sup>詞). Kemudian menurut (Iwasa, 2011:18).

「類義語」を意義素、論敵に定義すれば、「一組語が同じ意味特徴を共通して持っている場合、それらは類義語である」ということになる。

Sinonim, secara teoritis didefinisikan sebagai, "Sekumpulan kata yang memiliki kesamaan karakteristik makna atau semantik", dengan demikian, keduanya disebut dengan sinonim (*ruigigo*).

Dalam Bahasa Jepang kata keterangan (*adverbia*) disebut dengan *fukushi* (副<sup>ふく</sup>詞). Menurut Crystal dalam (Mandang, 2018:3), *adverbia* merupakan sebutan yang digunakan ke dalam golongan gramatikal kata buat mengacu pada kelompok item yang terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat atau beraneka ragam jenis yang paling kerap digunakan fungsinya sebagai bentuk untuk memastikan fashion aksi dari kata kerja. Sudjianto dan Dahidi dalam (Sya'bani, 2019:3), juga menyatakan bahwa, *adverbia* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yougen* (kata yang dapat diubah) walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain.

Banyak sekali kosa kata dalam bahasa Jepang yang memiliki makna sama jika diartikan ke dalam bahasa lain khususnya bahasa Indonesia, baik dalam kelas kata nomina (名<sup>めい</sup>詞), verba (動<sup>どう</sup>詞), adjektiva (形<sup>けい</sup>容<sup>よう</sup>詞), partikel (助<sup>じょ</sup>詞), dan *adverbia* (副<sup>ふく</sup>詞). Dalam hal ini peneliti mengambil salah satu contoh kata yang memiliki makna yang sama sebagai bahasa penelitian yaitu, *adverbia* (副<sup>ふく</sup>詞) *kitto* dan *kanarasu* yang sama-sama memiliki makna “pasti” sebagai berikut.

1). 明日<sup>あした</sup>き<sup>く</sup>っと来るよ。

Besok saya pasti akan datang.

(*Nihongo No Joshi*)

2). 登<sup>のぼ</sup>っても登<sup>のぼ</sup>っても頂<sup>ちようじよう</sup>上<sup>ざか</sup>つかね坂<sup>じてんしゃ</sup>でき自<sup>あそ</sup>転<sup>い</sup>車で遊<sup>かなら</sup>び行<sup>のぼ</sup>くと必<sup>かなら</sup>ずそこ登<sup>のぼ</sup>んなきやいけな  
いんだよ。

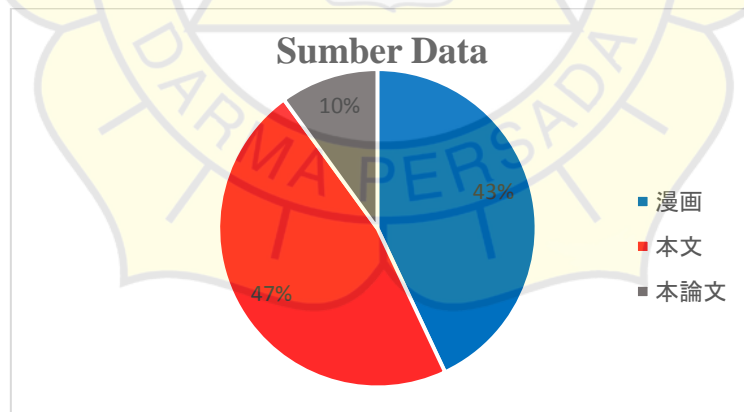
Bahkan jika (anda) menaiki lereng bukit dengan sepeda, pastinya (anda) harus bisa mencapai puncak.

(Yowamushi Pedaru)

Pada contoh kalimat diatas, menyatakan bahawa adverbial *kitto* dan *kanarazu* memiliki makna yang sama yaitu “pasti”, bagi pelajar yang sedang belajar bahasa Jepang tentu hal ini sangat membingungkan, karena dalam bahasa Jepang banyak sekali kosa kata yang mempunyai makna yang hampir sama (mirip) dan juga penggunaannya pun berbeda-beda baik itu dari segi makna, nuansa, dan juga strukturnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan makna adverbial *kitto* dan *kanarazu* dalam makna Bahasa Indonesia, serta untuk mengetahui apakah adverbial *kitto* dan *kanarazu* dapat saling menggantikan penggunaannya dalam kalimat Bahasa Jepang.

## HASIL ANALISIS

Diketahui dalam analisis ini sumber data yang diperoleh dari komik (*manga*) yang berjudul, *haikyuu*, *kimetsu no yaiba*, *grand slam*, dan *one outs*, *yowamushi pedaru*, dan juga bersumber dari buku-buku pelajaran bahasa Jepang, *Minna Nihongo II*, dan *New Approach Japanese Intermediate Course* (中級日本語), *New Approach Japanese Pra-Advanced Course* (中上級日本語), Try N3 (日本語能力試験 N3) dan juga *Artikel* atau *Jurnal*. Dengan analisis mengenai perbedaan makna adverbial *kitto* dan *kanarazu* pada kalimat bahasa Jepang serta analisis mengenai apakah adverbial *kitto* dan *kanarazu* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang. Rincian dari sumber data tersebut dapat dilihat secara jelas pada grafik dibawah ini.



Grafik 1. Sumber Data

Dari grafik 1 di atas tersebut menjelaskan tentang jumlah sumber data yang didapat dari berbagai sumber yang telah disebutkan sebelumnya, dari total jumlah 80 contoh kalimat yang didapatkan, terbagi menjadi tiga bagian, *manga* (漫画) 34 contoh kalimat (grafik warna biru), buku pelajar bahasa Jepang (本文) 36 contoh kalimat (grafik warna merah), dan artikel atau jurnal (本論文) 10 contoh kalimat (grafik warna abu-abu), kemudian jumlah data tersebut penulis presentasikan ke dalam angka 100% yang diolah menjadi sebuah data grafik. Selanjutnya dari total keseluruhan 80 contoh kalimat, terbagi lagi kedalam dua bagian dengan

rincian, adverbial *kitto*: 50 contoh kalimat, dan *kanarazu*: 30 contoh kalimat yang didapatkan dari sumber-sumber data yang telah penulis kemukakan diatas, kemudian dari semua contoh kalimat yang ada, penulis tidak menganalisis seluruhnya, namun penulis hanya menganalisis beberapa contoh-contoh kalimat yang menurut penulis menarik untuk dipersembahkan ke dalam pembahasan penelitian ini.

### 1. Selain Makna ‘Pasti’ Adverbial *Kitto* dan *Kanarazu*

Perbedaan makna adverbial *kitto* dan *kanarazu* dalam bahasa Jepang tersebut memiliki makna yang mirip yang bermakna “pasti”, terdapat padanan makna yang lain jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia khususnya. Padanan kata tersebut yaitu; selalu, yakin yang mana kosa kata ini sama-sama memiliki nuansa makna yang mirip dengan kosa kata “pasti”.

- (1) <sup>おな きも</sup> <sup>ひとりひとり</sup> <sup>やくだ</sup> <sup>おも</sup>  
だからきっとみんな同じ気持ちで一人一人がみんなのために役立ちたいと思っ  
ているはずなんだ。

Jadi dengan perasaan yang sama, saya yakin (pasti) semua orang ingin (dirinya sendiri) berguna untuk semua orang.

(Grand Slam Vol 11:18)

- (2) <sup>にほん</sup> <sup>びょういん</sup> <sup>い</sup> <sup>かなら</sup> <sup>き</sup> <sup>ほけんしょう</sup> <sup>も</sup>  
日本で病院に行くと、必ず聞かれるのが「保険証をお持ちですか」である。

Ketika saya pergi ke rumah sakit di Jepang, (pasti) saya selalu ditanya (oleh pihak rumah sakit) “apakah anda memiliki kartu asuransi kesehatan”

(New Approach II:117)

### 2. Makna Keraguan atau Ketidak Pastian Adverbial *Kitto* dan *Kanarazu*

Adverbial *kitto* dan *kanarazu* merupakan kata keterangan yang memiliki makna mirip “pasti” dan menggambarkan sebuah keyakinan terjadinya suatu hal yang akurat. Namun jika dalam sebuah kalimat diikuti oleh (~yo), (~deshou), (~hazudesu) dan sebagainya yang memiliki makna kemungkinan atau hanya sebuah asumsi yang menebak dari pembicara, hal tersebut menggambarkan sebuah makna keraguan atau ketidak pastian pada adverbial *kitto* dan *kanarazu*. Seperti yang dikemukakan oleh (Kobayashi, 1992:6), Kata “*kitto* dan *kanarazu*” mengungkapkan keyakinan dan harapan yang kuat dari pembicara untuk berbagai hal, tetapi terkadang selalu mencakup arti menebak.

- (3) <sup>がいこく</sup> <sup>ひとりぐ</sup> <sup>さび</sup> <sup>おも</sup>  
外国で一人暮らしをするにはきっと寂しいだろうと思う。

Saya berfikir bahwa saya pasti akan sangat kesepian tinggal (hidup) sendiria di luar negeri.

(Try N3:19)

- (4) <sup>のぼ</sup> <sup>のぼ</sup> <sup>ちょうじょう</sup> <sup>ざか</sup> <sup>じてんしゃ</sup> <sup>あそ</sup> <sup>い</sup> <sup>かなら</sup> <sup>のぼ</sup>  
登っても登っても頂上つかね坂でさ自転車遊び行くと必ずそこ登んきやい  
けないんだよ。

Bahkan jika menaiki lereng bukit dengan sepeda, pastinya harus bisa mencapai puncak.

(Yowamushi Pedaru vol 2:3)

### 3. Makna Adverbia *Kitto* dan *Kanarazu* yang Menyatakan Keinginan atau Harapan

Gambaran nuansa dan kondisi adverbia *kitto* dan *kanarazu* yang menyatakan keinginan atau harapan, ditandai dengan sebuah makna yang menyatakan keinginan atau harapan dari pembeicara yang menginginkan terjadinya sesuatu dengan apa yang diharapkannya. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

(5) <sup>いっしょうけんめいべんきょう</sup>一生懸命勉強すれば、<sup>じょうず</sup>きっと上手になります。

Kalau belajar dengan tekan, pasti akan menjadi pandai.

(*Nihongo No Joshi:95*)

(6) <sup>い</sup>生きていれば <sup>かなら</sup>必ず <sup>ちよくめん</sup>直面する。

ketika saya masih hidup (masih bisa bangkit), pasti saya akan menghadapinya.

(*Grand Slam Vol 14:2*)

### 4. Substitusi Adverbia *Kitto* dan *Kanarazu* dalam Kalimat Bahasa Jepang

#### • Tidak Dapat Disubstitusikan

(7) <sup>そら</sup>空がとても <sup>くら</sup>暗いですから、<sup>ごご</sup>午後は <sup>あめ</sup>きっと雨になるでしょう。

Karena langit begitu gelap (mendung), kemungkinan di sore ini pasti akan turun hujan.

(*Minna Nihongo II:85*)

(7a) \*「<sup>そら</sup>空がとても <sup>くら</sup>暗いですから、<sup>ごご</sup>午後は <sup>かなら</sup>必ず <sup>あめ</sup>雨になるでしょう」。

Karena langit begitu gelap (mendung), kemungkinan di sore ini pasti akan turun hujan.

(8) <sup>かなら</sup>必ず <sup>て</sup>手に入れなければ <sup>い</sup>いけないもののはずだ。

Seharusnya hal itu pasti sesuatu yang harus kamu dapatkan.

(*Grand Slam Vol 8:9*)

(8a) \*「<sup>て</sup>きっと <sup>い</sup>手に入れなければ <sup>い</sup>いけないもののはずだ」。

Seharusnya hal itu pasti sesuatu yang harus kamu dapatkan.

#### • Dapat Disubstitusikan

(9) <sup>ねずこ</sup>きっと <sup>にんげん</sup>禰豆子を人間に <sup>もど</sup>戻す <sup>ぜったい</sup>絶対に <sup>なお</sup>治します。

Pasti Nezuko akan sembuh dan kembali lagi ke (wujud) manusia.

(*Kimetsu No Yaiba Vol 1:29*)

(9a) <sup>かなら</sup>必ず <sup>ねずこ</sup>禰豆子を人間に <sup>もど</sup>戻す <sup>ぜったい</sup>絶対に <sup>なお</sup>治します。

Pasti Nezuko akan sembuh dan kembali lagi ke (wujud) manusia.

(10) <sup>はじ</sup>初めて <sup>かなら</sup>しまったら <sup>お</sup>必ず <sup>お</sup>終わりまでは。

Jika ini yang pertama kalinya, pastikan untuk menyelesaikannya.

(Haikyuu Vol 45:8)

(10a) <sup>はじ</sup>初めてしまったら<sup>お</sup>きっと<sup>お</sup>終わりまでは。

Jika ini yang pertama kalinya, pastikan untuk menyelesaikannya.

Pada analisis ini yang menerangkan mengenai penstutubisian adverbial *kitto* dan *kanarazu* dalam kalimat Bahasa Jepang. Dalam contoh kalimat diatas, menerangkan bahwasannya adverbial *kitto* dan *kanarazu* dapat disubstitusikan jika dalam sebuah kalimat tidak diikuti oleh pola kalimat yang memiliki makna “kemungkinan” atau bernuansa menebak-nebak terjadinya suatu hal, misalnya pola kalimat (~yo), (~darou), (~deshou), (~hazudesu), (~to omou), (~kamoshiremasen), dan lain sebagainya. Namun jika dalam sebuah kalimat tersebut tidak diikuti oleh pola kalimat yang menyatakan sebuah “kemungkinan” maka, adverbial *kitto* dan *kanarazu* dapat disubstitusikan satu sama lainnya.

Menurut Sudipa, (2016:115) Terdapat perbandingan dalam tingkatan kepastian antara adverbial *kitto* serta *kanarazu*, adverbial *kanarazu* sendiri mempunyai tingkatan kepastian yang lebih besar dari adverbial *kitto*. kemudian adverbial *kitto* tidak bisa digantikan dengan *kanarazu* apabila dalam suatu kalimat tersebut diiringi oleh sebuah pola kalimat (~yo), (~darou), (~kamoshirenai), (~deshou), (~hazuda), (~soudesu), dan (~to omou). Hal ini memberikan sebuah keyakinan yang tidak dapat diyakini sepenuhnya, hanya pengandaian dan pemikiran dari pembicara dan juga masih terdapat keraguan dalam menyampaikannya. Hal itu lah yang tidak memungkinkan adverbial *kitto* dapat digantikan oleh adverbial *kanarazu*, selain itu adverbial *kanarazu* memiliki makna yang mengekspresikan sebuah keyakinan yang kuat dengan memastikan bahwa hal itu akan terwujud tanpa terkecuali.

### 5. Substitusi Adverbial *Kitto* dan *Kanarazu* dalam Bentuk Kalimat Perintah

Dalam kalimat Bahasa Jepang, adverbial *kitto* dan *kanarazu* juga dapat disubstitusikan dalam bentuk kalimat perintah ataupun larangan, hal ini terjadi jika pada kalimat tersebut diikuti oleh pola kalimat perintah atau larangan yaitu pola kalimat (~te kudasai). Seperti pada analisis contoh kalimat yang berikut.

(10) このボタン<sup>ぼたん</sup>を押すと<sup>お</sup>、機械<sup>きかい</sup>が全部<sup>ぜんぶ</sup>とまります。きっと<sup>さわ</sup>触らないでください。

Kalau tombol ini ditekan, semua mesin akan berhenti. Tolong pastikan anda tidak menyentuhnya.

(Chong 2006:27)

(10a) このボタン<sup>ぼたん</sup>を押すと<sup>お</sup>、機械<sup>きかい</sup>が全部<sup>ぜんぶ</sup>とまります。必ず<sup>かなら</sup>触らないでください。

Kalau tombol ini ditekan, semua mesin akan berhenti. Tolong pastikan anda tidak menyentuhnya.

(11) もう約束<sup>やくそく</sup>の期限<sup>きげん</sup>を1週間<sup>しゅうかん</sup>も過ぎ<sup>す</sup>ているんですよ。今日<sup>きょう</sup>必ず<sup>かなら</sup>返<sup>かえ</sup>してください。

Batas waktu yang dijanjikan telah berlalu selama seminggu. Pastikan untuk mengembalikan hari ini.

(New Approach II:146)

(11a) もう約束<sup>やくそく</sup>の期限<sup>きげん</sup>を1週間<sup>しゅうかん</sup>も過ぎ<sup>す</sup>ているんですよ。今日<sup>きょう</sup>きっと<sup>かえ</sup>返<sup>かえ</sup>してください。

Batas waktu yang dijanjikan telah berlalu selama seminggu. Pastikan untuk mengembalikan hari ini.

Dari pembahasan keseluruhan diatas mengenai analisis adverbial *kitto* dan *kanarazu* dalam kalimat bahasa Jepang mengenai perbedaan makna adverbial *kitto* dan *kanarazu* serta, penggunaan adverbial *kitto* dan *kanarazu* dalam kalimat bahasa Jepang yang dapat saling menggantikan dan yang tidak dapat saling menggantikan. Secara rinci dari analisis yang telah dijabarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kesimpulan Secara Rinci dalam Hasil Analisis

Adverbial	<i>Kitto</i>	<i>Kanarazu</i>
Makna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selain makna ‘pasti’ adverbial <i>kitto</i> juga terdapat padanan kata dalam Bahasa Indonesia yaitu; “yakin, selalu”, keduanya bias menggantikan kata ‘pasti’ dalam sebuah kalimat dan juga memiliki nuansa makna yang sama.</li> <li>Menggambarkan sebuah keyakinan atau kepastian, namun tidak terlalu tinggi dan selalu mencangkup arti menebak, selain itu juga pendapat atau pemikiran individu dari pembicara.</li> <li>Biasanya digunakan dalam konteks tidak formal (<i>informal</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hampir sama dengan adverbial <i>kitto</i>, adverbial <i>kanarazu</i> juga memiliki padanan kata dalam Bahasa Indonesia yaitu; “yakin, selalu”, keduanya bias menggantikan kata ‘pasti’ dalam sebuah kalimat dan juga memiliki nuansa makna yang sama.</li> <li>Menggambarkan sebuah keyakinan yang dapat diyakini tanpa terkecuali, kepatian yang akurat dan hal itu akan benar-benar terjadi.</li> <li>Biasa digunakan dalam konteks formal maupun tidak formal (<i>informal</i>), tergantung pada konteks kalimat yang digunakan.</li> </ul>
Substitusi adverbial <i>kitto</i> dan <i>kanarazu</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat disubstitusikan dengan adverbial <i>kanarazu</i> jika dalam kalimat tidak diikuti oleh pola kalimat yang menunjukkan sebuah kemungkinan atau anggapan seperti: (<i>~yo</i>), (<i>~darou</i>), (<i>~to omou</i>), (<i>~deshou</i>), (<i>~hazuda</i>) dan lain sebagainya.</li> <li>Sebaliknya, adverbial <i>kitto</i> tidak dapat disubstitusikan dengan adverbial <i>kanarazu</i> jika dalam kalimat diikuti oleh pola kalimat yang menunjukkan sebuah kemungkinan atau anggapan seperti: (<i>~yo</i>), (<i>~darou</i>), (<i>~to omou</i>), (<i>~deshou</i>), (<i>~hazuda</i>) dan lain sebagainya.</li> <li>Dapat mensubstitusikan kalimat perintah larangan atau pun permohonan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sama halnya dengan aturan yang ada pada adverbial <i>kitto</i>, penggunaannya berlaku juga pada adverbial <i>kanarazu</i>, baik dalam dapat disubstitusikan maupun yang tidak dapat disubstitusikan.</li> <li>Dapat mensubstitusikan kalimat perintah larangan atau pun permohonan.</li> </ul>
Bentuk verba yang bisa mengikuti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat diikuti oleh bentuk verba lampau dan tidak lampau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat diikuti oleh bentuk verba lampau dan tidak lampau.</li> </ul>
Objek yang mengikuti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek yang mengikuti biasanya berupa aktivitas, keinginan, dan harapan dari pembicara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berupa aktivitas, keinginan, dan harapan dari pembicara berupa keyakinan yang kuat akan terjadinya sebuah peristiwa.</li> </ul>
Jenis kelas kata yang dapat mengikuti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis Kata yang dapat mengikuti adverbial <i>kitto</i>; verba, noun, adjektiva-i, dan adjektiva-na.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis Kata yang dapat mengikuti adverbial <i>kitto</i>; verba, noun, adjektiva-i, dan adjektiva-na.</li> </ul>

## SIMPULAN

Setelah menganalisis dari semua contoh kalimat yang dihasilkan dari sumber data yang mengandung makna atau terdapat adverbial *kitto* dan *kanarazu*, dapat disimpulkan bahwa adverbial *kitto* dan *kanarazu* memiliki persamaan makna jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu ‘pasti’, namun antara adverbial *kitto* dan *kanarazu* dapat diartikan ‘pasti’, hal

tersebut tergantung pada penggunaan dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Kemudian terdapat padanan kata dalam Bahasa Indonesia selain kata “pasti” yaitu, kata “yakin” dan “selalu”, padanan kata ini memiliki nuansa yang sama dengan kata “yakin”.

Namun terdapat aturan yang membuat adverbial *kitto* dan *kanarazu* tidak dapat saling menggantikan, aturan tersebut adalah jika adverbial *kitto* diikuti oleh sebuah pola kalimat yang memiliki makna kemungkinan atau ketidakpastian terjadinya sebuah peristiwa seperti; (*~yo*), (*~darou*), (*~to omou*), (*~deshou*), (*~hazuda*), dan lain sebagainya. Maka dengan demikian adverbial *kitto* tidak dapat disubstitusikan oleh adverbial *kanarazu* karena adverbial *kanarazu* memiliki makna sebuah keyakinan yang diyakini terjadinya suatu hal tanpa terkecuali atau tidak diragukan lagi kepastiannya.

## REFERENSI

- Asmarani, W., & Amalijah, E. (2020). *Ruigigo fukushi totsuzen, kyuuni, ikinari, dan fui-ni dalam novel black bullet volume 1 karya shiden kanzaki* (p. 16).
- Djafri, F. (2019). *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*. vol 3(no 1), 56.
- Effendi, M. S. (2012). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. In *Jurnal Perspektif Pendidikan* (Vol. 5, Issue 1, p. 10). <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>
- Hermasyah Djaya, H. S. (2019). *Analisis fungsi dan penggunaan setsuzokujoshi kara dan node dalam kalimat bahasa Jepang* (p. 14). Universitas Darma Persada. [http://repository.unsada.ac.id/1102/1/ANALISIS\\_FUNGSI\\_DAN\\_PENGGUNAAN\\_SETSUZOKUJOSHI\\_KARA\\_DAN\\_....pdf](http://repository.unsada.ac.id/1102/1/ANALISIS_FUNGSI_DAN_PENGGUNAAN_SETSUZOKUJOSHI_KARA_DAN_....pdf)
- Iwasa, Y. (2011). 日本語教育における類義語指導の一考察--系統的な指導原理へ向けての提言. In *尚美学園大学総合政策研究紀要* (Issue 20, pp. 17–24).
- Kobayashi, & Noriko. (1992). 「必ず・確かに・確か・きっと・ぜひ」の意味分析. In *Journal of Japanese language teaching* (Issue 7, pp. 1–17). <http://ci.nii.ac.jp/naid/110000528740/en/>
- Mandang, R. G. (2018). *Kata Keterangan Dalam Album “After Laughter” Dari Grup Band Paramore* (p. 16).
- Nafinuddin, S. (2020). *Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis)*. 1–21.
- Purnami, D. F. (2013). *Analisis penggunaan keiyoushi tsuyoi dan joubu dalam kalimat bahasa Jepang* (p. 92).
- Sudipa, M. H. D. (2016). Fungsi dan Makna *Kanarazu*, *Kitto* dan *Zettai* dalam Komik *Midori No Hibi* volume 1-7 Karya Kazuro Inoue. In *E-Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Unud* (Vol. 15, Issue 3, pp. 108–115). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/21864>
- Sya'bani, N. (2019). *Adverbial dengan partikel to*.
- Widyaningrum, F. A. (2019). *Adverbial Zehi dan Zettai dalam Kalimat Bahasa Jepang* (p. 89). <http://eprints.undip.ac.id/75513/>